



MINAT MEMBACA ANAK BINAAN RUMAH LITERASI AL FATIH

Evi Fitriyanti, Sisca Folastris, Solihatun

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia
solihatunsolie@gmail.com

ABSTRAK

Rumah Literasi Al Fatih sebagai wadah bagi anak untuk dapat mengembangkan diri melalui kegiatan membaca melalui buku-buku yang tersedia dan juga tutor pengajar yang siap untuk membantu. Membaca merupakan jendela untuk membuka wawasan dan pengetahuan sehingga individu dapat memperoleh pemahaman bagaimana untuk bisa memiliki keterampilan, nilai-nilai yang menjadi prinsip kehidupan, sikap positif yang ditampilkan serta tanggung jawab yang diemban dalam setiap pilihan yang diambil serta bisa menjelajahi dunia. Tujuan di dalam penelitian adalah ini ingin melihat bagaimana gambaran minat membaca anak binaan Rumah Literasi di desa Ginanjar Kab. Sukabumi Jawa Barat dan bagaimana implikasinya terhadap layanan bimbingan konseling yang dapat dilaksanakan oleh konselor di masyarakat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Responden yang menjadi sampel di dalam penelitian ini adalah seluruh anak binaan literasi yaitu sebanyak 31 orang penentuan sampel menggunakan sampling jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan dukungan software JASP. Temuan penelitian menunjukkan bahwa minat membaca anak binaan rumah literasi Al Fatih cukup tinggi, terlihat dari semangat serta antusias anak meluangkan waktu untuk membaca. Selain itu terungkap juga minat membaca anak perempuan sedikit lebih tinggi dibanding anak laki-laki. Kemudian hasil penelitian ini menjadi data awal untuk menentukan jenis layanan, untuk menumbuhkembangkan minat membaca serta mengatasi permasalahan minat membaca yang kurang pada anak, dan membuat program bimbingan dan konseling prioritas sesuai dengan kebutuhan anak binaan rumah literasi.

Kata Kunci: Minat Membaca; JASP; Literasi

ABSTRACT

Al Fatih Literacy House as a place for children to be able to develop themselves through reading activities through available books and also teaching tutors who are ready to help. Reading is a window to open insight and knowledge so that individuals can gain an understanding of how to have skills, values that become principles of life, positive attitudes displayed and responsibilities carried out in every choice made and can explore the world. The purpose of this research is to see how the reading interest of the children assisted by the Literacy House in the village of Ginanjar, Kab. Sukabumi, West Java and what are the implications for guidance and counseling services that can be implemented by counselors in the community. This type of research is descriptive quantitative with survey method. Respondents who were sampled in this study were all literacy assisted children, as many as 31 people were used to determine the sample using saturated sampling where the entire population was used as the research sample. Processing and analyzing data using descriptive analysis with the support of JASP software. The research findings show that the reading interest of the children assisted by the Al Fatih literacy house is quite high, it can be seen from the enthusiasm and enthusiasm of the children taking the time to read. In addition, it was also revealed that girls' interest in reading was slightly higher than that of boys. Then the results of this study become initial data to determine the type of service, to develop interest in reading and overcome the problem of lack of interest in reading in children, and to create a priority guidance and counseling program according to the needs of the children under the guidance of the literacy house.

Keywords: Interest In Reading; JASP; Literacy

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan kegiatan literasi, terutama pada aspek membaca. Aspek membaca pada kegiatan literasi menjadi salah satu kunci untuk mengembangkan aspek-aspek lain seperti menulis atau menyimak (Ahmadi & Ibda, 2018). Keterampilan yang diajarkan pertama kali oleh guru sejak di bangku sekolah dasar atau sejak usia tertentu di lingkungan keluarga ini memiliki fungsi yang sangat penting. Membaca bukan hanya sebagai modal untuk kelancaran dalam pembelajaran di kelas tetapi juga bekal penting yang harus dimiliki untuk masa depan. Menurut (Kasiyun, 2015) membaca memiliki manfaat serta peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca yang baik mampu menjadi pondasi untuk memperoleh informasi di masyarakat dan mengembangkan diri di era modern (Fatmawati & Sholikin, 2019). Segala informasi yang hadir saat ini lebih didominasi oleh kata-kata, terlebih memasuki masa digital yang menyediakan informasi melalui teknologi dengan tampilan kata-kata. Selain itu keterampilan membaca merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dengan dunia pendidikan. (Budiharto, Triyono, & Suparman, 2018)

Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Kegiatan membaca buku merupakan kegiatan kognitif yang mencakup proses penyerapan pengetahuan, memahami, menganalisis dan mengevaluasi. Membaca mempunyai peranan sosial yang penting dalam kehidupan manusia. Selain itu, membaca merupakan modal utama untuk kemajuan suatu bangsa. Sebab, sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran akan membaca. Dalam kegiatan membaca ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan dan motivasi) dan keterampilan membaca, yaitu keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca dengan sasaran terwujudnya kebiasaan membaca efisien. Minat membaca merupakan ketertarikan anak pada bacaan yang menjadi modal anak dalam menempuh pendidikan yang dipengaruhi oleh indikator kesenangan membaca, ketertarikan untuk membaca, kebutuhan membaca, dan frekuensi membaca. Proses membaca yang rutin untuk menambah pengetahuan dan wawasan akan memudahkan dalam melakukan kegiatan menulis. Selain itu membaca juga meningkatkan kemampuan berbahasa, motivasi, menumbuhkan ide baru serta kesenangan untuk menulis (Martavia, Thahar, dan Sari, 2016).

Minat membaca adalah ketertarikan atau kesukaan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca yang dilakukan sebagai bagian dari aktivitas belajarnya (Retariandalas, 2017). Minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca, dimana minat membaca tidak tiba-tiba muncul di dalam diri seseorang namun dapat timbul dari dorongan dan lingkungan yang tepat (Fahmy, dkk 2021). Sedangkan budaya baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Seseorang yang mempunyai budaya baca adalah orang yang telah terbiasa dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca. Minat baca dapat diartikan sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca, sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. (Sudarsana, 2014)

Minat baca akan berkembang dengan baik apabila didukung oleh keadaan lingkungan yang kondusif dalam keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Hal ini ditegaskan bahwa rumah dan suasana kehidupan keluarga hendaknya menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak untuk membaca. Tempat yang terbaik menumbuhkan minat dan mengembangkan kebiasaan membaca adalah di rumah, terutama suasana kekeluargaan (Fendy, 2013). Menurut (Hapsari, 2022) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan membaca pemahaman yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak (internal) dan faktor yang berasal dari luar anak (eksternal). Priyetti (2017) menyebutkan bahwa minat membaca siswa di lingkungan, dipengaruhi oleh faktor lingkungan terdekatnya yaitu keluarga, sekolah serta masyarakat. Jika di sekitar lingkungan rumahnya terdapat banyak tempat yang bisa digunakan untuk membaca seperti perpustakaan. Putri dan Suyitno (2018) mengemukakan tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan dapat menunjukkan minat membaca siswa. Pada lingkungan sekolah, anak lebih suka membaca jika setiap kelas memiliki sudut baca dan sekolah memiliki perpustakaan dengan buku yang beragam macamnya. Tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan juga dipengaruhi beberapa hal yaitu kesediaan buku yang dicari, kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan perpustakaan (Mumpuni, 2019). Guru berperan sebagai kreator dengan membuat kreasi kegiatan membaca. Kreasi dibuat untuk menarik minat siswa dan tidak bosan dalam membaca (Rintang, 2019).

Kondisi kemampuan dan minat membaca anak saat ini bukan tanpa permasalahan, banyak terdapat kondisi permasalahan yang terjadi di masyarakat terutama pada anak terkait dengan minat membaca. Salah satu permasalahan yang terjadi antara lain rendahnya minat membaca pada anak yang dapat berdampak negatif diantaranya adalah lemah nalar. Permasalahan kurang minatnya membaca bagi anak-anak sendiri, semakin menjadi pada saat pandemi Covid-19 dimana hampir seluruh negara termasuk Indonesia yang pada akhirnya harus menetapkan sistem pembelajaran daring. Kebanyakan anak sebagai peserta didik belum terbiasa untuk melakukan pembelajaran jarak jauh sehingga minat membaca anak pada saat pandemi semakin berkurang, pernyataan ini sesuai dengan data survei yang diperoleh badan PBB yang menangani masalah pendidikan (UNESCO) ditemukan bahwa anak tak bisa membaca melonjak menjadi 548 juta yang mana sebelumnya angka anak tidak bisa membaca pada tahun 2019 yaitu 483 Juta (Elba, 2021). Kemudian juga, banyak anak di daerah-daerah terutama yang bukan diperkotaan memiliki kemauan yang kuat untuk dapat terus belajar membaca namun terhalang dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai baik di rumah, sekolah, perpustakaan, dan balai sekitar desa yang tidak menyediakan fasilitas buku untuk dapat di baca oleh anak. Sehingga kondisi tersebut membutuhkan perhatian dan penanganan untuk dapat mengembangkan minat membaca pada anak.

Sari (2020) mengemukakan bahwa Indikator minat membaca meliputi indikator kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan kuantitas bacaan siswa. Sedangkan (Yuliana dkk, 2021) menerangkan enam indikator minat membaca yaitu: a) adanya perasaan senang saat membaca, b) pemusatan perhatian, c) pemusatan waktu, d) motivasi untuk membaca, e) emosi dalam membaca, serta, f) usaha yang diberikan seseorang dalam membaca. Kemudian Indikator minat membaca meliputi perasaan senang terhadap bacaan, kebutuhan terhadap bacaan, tindakan terhadap bacaan, keinginan untuk membaca, dan menindaklanjuti apa yang dibaca.

Berdasarkan wawancara serta pengamatan observasi tim peneliti ketika mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya yang dilakukan di rumah Literasi Al Fatih di temukan kondisi kemampuan dan minat membaca pada anak binaan disana yang berbeda-beda yang di latarbelakangi oleh berbagai faktor, berdasarkan hal tersebut perlu diketahui lebih dalam bagaimana minat membaca anak binaan Rumah Literasi di

Desa Ginjar Sukabumi agar melalui hasil yang didapatkan dapat secara optimal diberikan bantuan yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak binaan disana, terlebih khusus melalui layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh para konselor profesional (Fitriyanti, Solihatun, & Folastrri, 2022). Oleh karena itu kami dan tim peneliti tertarik untuk melihat bagaimana Gambaran Minat Membaca Anak Binaan Rumah Literasi di Desa Ginjar Kab. Sukabumi dengan analisis JASP.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada anak Binaan Rumah Literasi Desa Ginjar Kab. Sukabumi dengan populasi sejumlah 31 anak yang berusia 6-12 tahun. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Survey dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak JASP. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 orang anak dengan teknik sampling jenuh. teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Instrumen yang digunakan berupa angket minat membaca Widymoro (2014) yang mengukur 5 aspek yaitu 1) kebutuhan terhadap membaca, 2) tindakan untuk mencari bacaan, 3) rasa senang terhadap bacaan, 4) keinginan untuk membaca, 5) menindaklanjuti apa yang dibaca.

Pengujian validitas Instrumen minat baca menggunakan tools SPSS. Butir instrumen dinyatakan valid jika memiliki nilai sig < 0,05 atau bertanda asterisk/bintang pada koefisien korelasi. Hasil perhitungan diperoleh jumlah butir instrumen yang valid sebanyak 30 butir dan yang tidak valid sebanyak 5 butir yaitu nomor 4, 11, 15, 17, dan 22.

Pengujian realibilitas menggunakan Alpha Cronbach dengan Tools SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien alpha \geq 0,70. Hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,895 dengan demikian instrumen dapat digunakan untuk melakukan pengukuran untuk minat membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat membaca merupakan ketertarikan anak pada bacaan yang menjadi modal anak dalam menempuh pendidikan yang dipengaruhi oleh indikator kesenangan membaca, ketertarikan untuk membaca, kebutuhan membaca, dan frekuensi membaca. Proses membaca yang rutin untuk menambah pengetahuan dan wawasan akan memudahkan dalam melakukan kegiatan menulis. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa gambaran minat membaca anak binaan rumah

literasi Al Fatih cukup tinggi, ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai sentral tendensi pada data minat membaca anak yaitu M= 27.226, Md= 27.000, Mode= 27.000. Sebaran data minat membaca anak sebesar 1.99. Kemudian nilai skewness pada variabel minat membaca menunjukkan data normal ketika nilai-nilai tersebut berada di antara rentang nilai -2 sampai

dengan 2. Nilai skewness pada minat membaca adalah -0.683 . Nilai skewness pada minat membaca anak binaan literasi Al Fatih berada pada rentang nilai -2 sampai dengan 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal. Kemudian dilihat dari data minat membaca anak binaan rumah literasi Al Fatih cukup tinggi seperti yang terlihat pada tabel 2.

Tabel. 1 Deskriptif Minat Membaca Anak Binaan Literasi Al Fatih

Keterangan	Skor
Valid	30
Missing	0
Mode	^a 27.000
Median	27.000
Mean	27.226
Std. Deviation	1.995
Skewness	-0.683
Std. Error of Skewness	0.421
Kurtosis	0.052
Std. Error of Kurtosis	0.821
Range	8.000
Minimum	22.000
Maximum	30.000

^a More than one mode exists, only the first is reported

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minan Membaca Anak Binaan Rumah Literasi Al Fatih

Skor	Frekuensi	Persen	Persen Valid	Persen Kumulatif
22	1	12.500	12.500	12.500
24	0	0.000	0.000	12.500
25	1	12.500	12.500	25.000
26	2	25.000	25.000	50.000
27	2	25.000	25.000	75.000
28	0	0.000	0.000	75.000
29	2	25.000	25.000	100.000
30	0	0.000	0.000	100.000
Missing	0	0.000		
Total	8	100.000		
22	0	0.000	0.000	0.000
24	2	8.696	8.696	8.696
25	3	13.043	13.043	21.739
26	0	0.000	0.000	21.739
27	5	21.739	21.739	43.478
28	5	21.739	21.739	65.217
29	5	21.739	21.739	86.957
30	3	13.043	13.043	100.000
Missing	0	0.000		
Total	23	100.000		

Selanjutnya hasil analisis independent sample t-test yang terlihat pada tabel 3 menunjukkan bahwa ada perbedaan minat membaca yang signifikan antara laki-laki dan perempuan ($t[29] = -1.424$; $p < ,001$). Perempuan ($M=27.522$; $SD=18,55$) memiliki minat membaca yang lebih tinggi dibanding laki-laki ($M=26.375$; $SD=22.64$) seperti yang terlihat pada tabel 4 di

bawah ini menunjukkan minat membaca berdasarkan gender ($L= 8$ dan $P= 23$), persentase rata-rata minat membaca anak binaan rumah literasi Al Fatih lebih tinggi perempuan (27.52) daripada laki-laki (26.37). data minat membaca laki-laki dan perempuan menunjukkan positif ditandai dengan nilai skewness -0.81 (L) dan -0.57 (P) yang artinya data cenderung miring ke kiri.

Tabel 3. Independent Samples T-Test

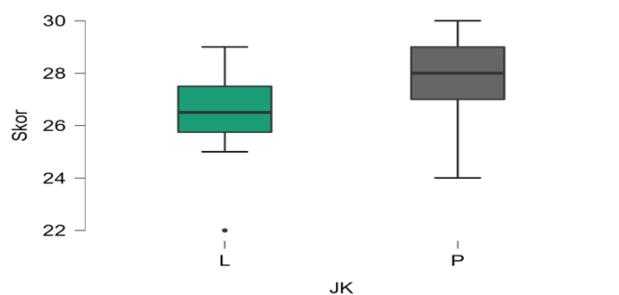
	t	df	p	Beda Mean	Beda SE	Cohen's d
Skor	-1.424	29	0.165	-1.147	0.805	-0.585

Note. Student's t-test.

Tabel 4. Deskripsi Minat Membaca Berdasarkan Gender

	Skor	
	L	P
Valid	8	22
Missing	0	0
Mode	a 26.000	27.000
Median	26.500	28.000
Mean	26.375	27.522
Std. Deviation	2.264	1.855
Skewness	-0.817	-0.575
Std. Error of Skewness	0.752	0.481
Kurtosis	1.173	-0.601
Std. Error of Kurtosis	1.481	0.935
Range	7.000	6.000
Minimum	22.000	24.000
Maximum	29.000	30.000

Keterangan: L = Laki-laki; P = Perempuan



Gambar 1. Minat Membaca Berdasarkan Gender

Berdasarkan penyajian data di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca anak perempuan sedikit lebih tinggi dibanding anak laki-laki (Tabel 3). Thomas, K. L. (2019) menyatakan lebih sedikitnya anak laki-laki yang mendapat skor tinggi dalam membaca, sedikitnya anak laki-laki yang melakukan aktifitas santai dengan membaca, serta lebih banyaknya anak laki-

laki yang memiliki prestasi lebih rendah ketimbang anak perempuan untuk tes membaca standar di kelas SD awal.

Membaca mempunyai peranan sosial yang sangat krusial dalam kehidupan setiap individu. Selain itu, membaca merupakan aset utama untuk kemajuan suatu bangsa. Sebab, sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan,

kepercayaan diri dan kesadaran akan membaca. Dalam kegiatan membaca ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan dan motivasi) dan keterampilan membaca, yaitu keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca dengan sasaran terwujudnya kebiasaan membaca efisien dan efektif. Kemampuan membaca yang tinggi tidak datang dengan sendirinya, dan tidak akan meningkat dari waktu ke waktu secara otomatis. Namun perlu proses dan penguatan dari diri individu untuk mau mengenal dunia lebih jauh lagi. Peningkatan itu harus diupayakan dengan kemauan yang kuat dan dengan usaha yang keras.

Minat membaca adalah ketertarikan atau kesukaan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca yang dilakukan sebagai bagian dari aktivitas belajarnya (Retariandalas, 2017). Minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca, dimana minat membaca tidak tiba-tiba muncul di dalam diri seseorang namun dapat timbul dari dorongan dan lingkungan yang tepat (Fahmy, dkk 2021). Minat baca dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi kepada sesuatu sumber bacaan tertentu. Sedangkan budaya baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.

Seseorang yang mempunyai budaya baca adalah orang yang telah terbiasa dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca. Minat baca dapat diartikan sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca, sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar, Djamrah (2005).

Dalam dua dekade terakhir kinerja anak laki-laki dalam literasi tertinggal dari anak perempuan (Mohd-Asraf & Abdullah, 2016); (Skelton & Francis, 2011); (Watson et al., 2010); (Prioretta & Pyle, 2017). Terjadi kesenjangan gender yang cukup besar yaitu dalam bidang membaca, hal ini ditandai dengan tingginya skor rata-rata anak perempuan dibanding anak laki-laki dalam membaca tulisan (Watson et al., 2010). Kekhawatiran dan keprihatinan masyarakat terhadap kinerja literasi anak laki-laki yang rendah, entah bagaimana caranya dapat berubah menjadi kepanikan moral yang akhirnya melenceng terhadap maskulinitas yang beresiko serta berubah menjadi perhatian seputar kinerja maskulinitas laki-laki (Alloway, 2000).

Selain itu anak laki-laki sering kali menganggap membaca adalah sebagai aktifitas gender (Canadian Council on Learning, 2009). Anak laki-laki membangun persepsi bahwa aktifitas membaca sebagai kegiatan “feminim” sehingga mengurangi motivasi membaca. Selain itu, (Deasley et al., 2018) juga menemukan fakta bahwa ketimbang ayah, ibu adalah sosok yang paling sering berperan dalam membacakan buku untuk anak-anak.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2013 tersebut dibunyikan bahwa mewujudkan tujuan tersebut, pembelajaran dilaksanakan melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olahraga. Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 juga menyebutkan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran juga harus memberi keteladanan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melaksanakan tuntutan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 adalah dengan menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca peserta didik. Menumbuhkan minat membaca hendaknya dilakukan sedini mungkin. Oleh karena itu, banyak program pemerintah yang digalakkan untuk pendidikan dasar terkait dengan upaya menumbuhkan minat membaca.

Salah satu aspek dalam pembinaan minat baca salah satunya dengan memanfaatkan sarana-sarana yang berada disekitar lingkungan. Sarana-sarana tersebut meliputi lingkungan sekolah dan masyarakat. Jika anak bergaul dengan lingkungan yang gemar membaca, maka anak akan ikut gemar membaca. Selain itu, peranan orangtua merupakan faktor pendukung untuk memperkenalkan dan membiasakan anak membaca. Selanjutnya diperoleh juga informasi terkait dengan perbedaan minat baca antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan lebih dikaitkan pada kegemaran atau kecenderungan anak terhadap buku-buku tertentu. Anak laki-laki lebih menyukai buku-buku yang bersifat pertulangan, kisah hewan, olah raga, kisah-kisah fiksi dan kisah-kisah humor. Sedangkan anak perempuan cenderung lebih menyukai teka-teki, kisah-kisah sekolah dan romantika. Ilyas, A., & Folastrri, S. (2017) menyatakan minat dan semangat untuk membaca tergantung pada sejumlah hal, yang paling pokok di antaranya: a) Pentingnya materi bahan yang harus dibaca; b) Kemenarikan bahan bacaan; c) Kesegeraan

penyelesaian membaca; d) Tuntutan yang dikenakan atas hasil bacaan; e) Adanya bahan yang akan dibaca, f) Tempat dan suasana; g) Kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat membaca anak binaan rumah literasi Al fatih cukup tinggi dan secara spesifik minat membaca anak perempuan sedikit lebih tinggi dibanding anak laki-laki, tetap perlu diberikan pelayanan bimbingan dan konseling khususnya bidang bimbingan belajar untuk mempertahankan minat membaca anak yang telah ada, sekaligus untuk pengembangan dan pencapaian pendidikan serta hasil belajar yang baik. Khusus untuk minat membaca beberapa anak yang masih rendah, temuan ini mengindikasikan diperlukan program yang dapat meningkatkan minat membaca anak yang rendah menjadi lebih baik.

Namun demikian, apabila dicermati secara detil terhadap pengolahan data penelitian terdapat butir-butir pernyataan yang skornya berada pada kategori rendah. Maka dari itu guru di rumah literasi Al Fatih perlu memberikan pelayanan konseling terkait minat membaca yaitu: 1) Guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu menyajikan materi-materi pada layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok dengan mempergunakan metode-metode yang lebih menarik, menantang dan beragam, 2) guru bimbingan dan konseling diharapkan memiliki wawasan yang luas dan keterampilan tertentu dalam menumbuhkembangkan dan meningkatkan minat baca anak binaan rumah literasi Al fatih, 3) guru bimbingan dan konseling memberikan berbagai layanan yang dibutuhkan siswa, 4) guru bimbingan dan konseling hendaknya menjalin kerjasama dengan orangtua untuk meningkatkan minat membaca anak.

PENUTUP

Temuan penelitian ini yaitu minat membaca anak binaan rumah literasi Al Fatih cukup tinggi, semangat dan antusias mereka untuk membaca sangat luar biasa, mereka memiliki persepsi bahwa dengan membaca mereka akan tahu seperti apa dunia, serta bisa mengembangkan potensi mereka kearah yang lebih baik. Selain itu adanya perbandingan minat membaca anak perempuan binaan rumah literasi Al fatih lebih tinggi dibanding anak laki-laki. Berdasarkan temuan yang diperoleh tetap perlu diberikan intervensi berupa pelayanan konseling dalam pengembangan minat membaca anak serta memperluas lingkungan

literasi yang menyenangkan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah data penelitian yang belum representatif, sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat memperhatikan sampel dalam penelitian ini serta mengembangkan aspek minat membaca lebih luas lagi.

REFERENSI

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media literasi sekolah: Teori dan praktik*. CV. Pilar Nusantara.
- Alloway, N. (2000). Exploring Boys' Literacy Performance at School: Incorporating and Transcending Gender. *Contemporary Issues in Early Childhood*, 1(3), 333–337. <https://doi.org/10.2304/ciec.2000.1.3.9>
- Budiharto, B., Triyono, T., & Suparman, S. (2018). Literasi Sekolah sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar yang Berdampak pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(2), 153–166.
- Canadian Council on Learning. (2009). *Why boys don't like to read: gender differences in reading achievement*. Lessons in Learning
- Deasley, S., Evans, M. A., Nowak, S., & Willoughby, D. (2018). Sex Differences in Emergent Literacy and Reading Behaviour in Junior Kindergarten. *Canadian Journal of School Psychology*, 33(1), 26–43. <https://doi.org/10.1177/0829573516645773>
- Djamarah, S. B. (2005). *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka Press.
- Elba, D. (2021). Literasi Terkoyak Pandemi. Jakarta: *Republika.co.id*. Di akses pada tanggal 10 Maret 2022. (23.27 W.I.B.).
- Fahmy, Z., Utomo, A. P. Y., Nugroho, Y. E., Maharani, A. T., Liana, N. I., Alfatimi, N. A., ... & Kesuma, R. G. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 121-126. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/48469/19558>. Di akses pada tanggal 10 Maret 2022.
- Fatmawati, N. I., & Sholikin, A. (2019). Literasi Digital, mendidik anak di era digital bagi orang tua milenial. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138.
- Fendy, F. (2013). *Upaya Dinas Pendidikan Kota Makassar untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Makassar*. [Diploma, Universitas Islam

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

- Negeri Alauddin Makassar].
<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5421/>
- Fitriyanti, E., Solihatun, S., & Folastrri, S. (2022). Pembinaan Soft Skill Keterampilan Berkomunikasi melalui Layanan Penguasaan Konten pada Remaja Binaan Rumah Literasi Al Fatih Desa Ginanjar Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 2(1), 43–57.
- Hapsari, W. S. P. (2022). Kemampuan Membaca Puisi pada Anak Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 225-232. DOI: <https://doi.org/10.31004/irje.v2i1.3345>.
- Ilyas, A., & Folastrri, S. (2017). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79–95.
- Martavia, R. F., Thahar, H. E., & Asri, Y. (2016). Hubungan minat baca dengan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 363-369.
- Mohd-Asraf, R., & Abdullah, H. (2016). Elementary Schoolers' Attitudes toward Reading in English: How Boys Feel Relative to Girls. *English Language Teaching*, 9(6), 134. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n6p134>
- Mumpuni, A., & Nurbaeti, R. U. (2019). Analisa faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa PGSD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123-132. Tersedia di <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/35229>. Di akses pada tanggal 11 Maret 2022.
- Priyeti, P. (2017). Usaha Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Pustaka Budaya*, 4(1), 55-67. Tersedia di <http://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/591>. Di akses pada tanggal 11 Maret 2022.
- Putri, ADS dan Suyitno. (2018). Analisis Minat Membaca Mahasiswa Semester V di PGSD UPGRI. *Jurnal Widya Wacana*, 12(2).
- Prioleta, J., & Pyle, A. (2017). Play and gender in Ontario kindergarten classrooms: implications for literacy learning. In *International Journal of Early Years Education*, 25(4), 393–408. <https://doi.org/10.1080/09669760.2017.1390446>
- Retariandalas. (2017). Pengaruh Minat Membaca Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Formatif*, 7(2), 190–197. Tersedia di <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/1529>. Di akses pada tanggal 10 Maret 2022.
- Rintang, K, dkk. 2019. *Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar*. *Jurnal UNS*. Tersedia di <https://docplayer.info/214945043-Analisis-peran-guru-dalam-meningkatkan-minat-baca-peserta-didik-di-sekolah-dasar.html>. Di akses pada tanggal 11 Maret 2022.
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan Literasi Baca Tulis Dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141-152. Tersedia di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JL/article/view/24324>. Diakses pada tanggal 11 maret 2022.
- Skelton, C., & Francis, B. (2011). Successful boys and literacy: Are “literate boys” challenging or repackaging hegemonic masculinity? *Curriculum Inquiry*, 41(4), 456–479. <https://doi.org/10.1111/j.1467-873X.2011.00559.x>
- Sudarsana, U. (2014). Pembinaan minat baca. *Universitas Terbuka*, 1(028.9), 1–49.
- Thomas, K. L. (2019). Building literacy environments to motivate African American boys to read. *The Reading Teacher*, 72(6), 761-765.
- Watson, A., Kehler, M., & Martino, W. (2010). The Problem of Boys’ Literacy Underachievement: Raising Some Questions. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 53(5), 356–361. <https://doi.org/10.1598/jaal.53.5.1>
- Yuliana, P., Irwansyah, N., & Ikhwati, A. (2021). Hubungan Minat Membaca Dengan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Oku. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 1-10. <http://jim.unindra.ac.id/index.php/alegori/article/view/6279>. Diakses pada tanggal 11 maret 2022.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin